

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari “*Emprit Gantil*” adalah karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil penuangan ide serta kreativitas penata tari, yang dilatar belakangi mitos yang ada di daerah Jawa yaitu mitos burung kematian burung *Emprit Gantil*. Karya tari ini bertemakan tentang Mitos burung *Emprit Gantil*. Judul “*Emprit Gantil*” ini dipilih untuk menggambarkan gerak yang akan dikembangkan dari gerak burung dan menceritakan mitos dari burung *Emprit Gantil*. Koreografi ini bertipe dramatik. Gerak-gerak yang digunakan mengimitasi dari gerak burung dan gerak-gerak manusia yang ketakutan dan kesakitan.

Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok, didukung dengan tujuh penari putri. Penggunaan tujuh penari putri dikarenakan tembang yang akan menjadi ciri khas karya tari ini merupakan tembang dengan nomor urut ke tujuh yaitu tembang *Dhandhanggula*. Tujuh penari ini dibagi dalam dua tokoh yaitu enam tokoh untuk menggambarkan burung *Emprit Ganthil* dan satu tokoh untuk menggambarkan tokoh manusia. Musik yang mengiringi karya ini merupakan musik langsung atau *live*. Karya tari ini menggunakan trap yang disusun tinggi di belakang. Tata cahaya dalam karya ini memainkan suasana menegangkan dengan menggunakan warna merah di satu adegan saat manusia merasa dikendalikan burung *Emprit Gantil*.

Karya tari “*Emprit Gantil*” adalah karya terakhir dari masa studi di Program Studi S1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya

Tugas Akhir ini juga merupakan karya yang tercipta dari berbagai pengalaman selama studi di jurusan Tari. *Evaluasi* sangat dibutuhkan dari penikmat seni dan pengamat seni baik dari akademisi maupun non akademisi untuk meningkatkan hasil karya dari karya ini maupun karya selanjutnya.

B. Saran

Karya tari "*Emprit Gantil*" dapat diselesaikan melalui proses kreativitas yang sangat panjang. Selama proses penata mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan baru. Penata harus menyesuaikan diri dengan banyak orang yang ada di dalam prosesnya baik itu penari, pemusik, tim kreatif, dan sebagainya. Penata harus mampu menerima kritik dari siapapun harus mampu menampung semua kritikan, dan mengambil semua kebaikan dari kritiknya untuk menciptakan suatu karya yang baik. Penata juga harus mampu menjadi penengah jika ada permasalahan antara penari dan pemusik dari pembuatan musik yang nantinya akan dipaskan dengan penari. Keterbukaan penata juga dibutuhkan untuk menjadi seorang teman dari semua pendukungnya agar semua pendukung memiliki kenyamanan dengan penata. Penata juga harus siap menerima suatu masalah dengan tenang agar solusi akan mudah didapatkan, harus menurunkan ego, dan juga harus dapat lebih bersabar karena suatu masalah pasti akan datang di saat proses. Penata juga harus tegas kepada pendukungnya, tegas dalam segala hal antara lain keterlambatan, izin tidak masuk latihan yang mendadak, ke *efektifan* selama latihan, dan juga mengatur waktu dengan baik, sehingga proses dapat berjalan dengan lancar sekaligus nyaman untuk semua pendukung.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- Afifi, John. 2012. *Misteri Angka-angka Keramat*. Jakarta: Flash Book
- Barthes, Roland. 2004. *MITOLOGI*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset
- Barthes, Roland. 2017. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Bandung dan Yogyakarta: Jalasutra
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: NARASI
- Eka, Dianata. 2013. *Rahasia Bahasa Tubuh*. Jakarta: Titik Media Publisher
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- J. MacKinson. 1993. *Panduan Lapangan Pengenalan Burung-burung di Jawa dan di Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- J. MacKinson, K. Phillipps, dan B. Van Balen. 2000. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Bogor: LIPI dan BirdLife IP. Bogor
- King, M. Woodcock dan E.C Dickinson. 1975. *A Field Guide to The Birds of South East Asia*. London: Collins London
- Koentjaraningrat. 2001. *Pengantar Antropologi I*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

- Mason, Victor dan Frank Jarvil. 1998. *Bird of Bali*, Singapore; Berkeler Books Pte. Ltd, 5 Little Road, Hlm. 20.
- Metha, Aline. 2014. *THE TRUE POWER OF COLOR*. Yogyakarta: OCTOPHUS Publishing House
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- RMA. Harymawan. 1986. *Dramaturgi*. Jakarta: PT. Rosda Karya
- Shri, Heddy. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press
- Smith, Jacqueline M. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teacher*. London: A & Black. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Iktalasi Yogyakarta
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari: Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa
- Wintala, Sri. 2014. *Pamali dan Mitos Jawa antara Bejo dan Kesialan*. Yogyakarta: Araska
- Yudiaryani, et.al (Editor). 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Galang Pres

2. Sumber Lisan

- a. Darsono, 65 tahun, Budayawan Tlingsing, Pundungsari, Semin, Gunungkidul, DIY.
- b. Dr. Junaidi, S.Kar.,M.Hum, 56 tahun, Dosen Pedalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Sumber Webtografi

- a. <https://www.jalaksuren.net>
- b. <https://www.kaskus.co.id>
- c. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wiwik_kelabu

4. Sumber Videografi

<https://youtu.be/c3D4t7j5Dpo>